

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Adanya persaingan dari setiap perusahaan yang semakin hari semakin ketat, hal tersebut didukung dengan adanya perdagangan bebas yang sudah diberlakukan oleh sebagian Negara maju. Dengan adanya persaingan tersebut, berbagai perusahaan yang ada di Indonesia seharusnya dapat mempersiapkan strategi mereka guna menghadapi persaingan *global* yang akan diberlakukan juga di Indonesia, setiap perusahaan akan merencanakan berbagai cara agar dapat bersaing mulai dari adanya perbaikan, meningkatkan performansi perusahaan, dan diharuskan untuk berpikir kreatif dalam hal mengimplementasikan strategi persaingan dengan barang dan jasa yang dihasilkan lebih murah dan juga lebih berkualitas jika dibandingkan dengan pesaingnya. Kerja sama yang baik dimulai dari *supplier* dengan perusahaan, internal perusahaan, perusahaan yang menjadi distribusi dan yang terakhir yaitu pelanggan sebagai tangan terakhir, itu semua merupakan kunci agar aspek-aspek yang lainnya dapat tercipta dan berjalan dengan lancar. Salah satu konsep yang berkaitan dengan hal tersebut supaya dapat berjalan dengan lancar terdapat pada *supply chain management*, konsep tersebut sebagai salah satu konsep manajerial produksi yang dapat dijadikan sebagai faktor kunci untuk bersaing dengan berbagai perusahaan yang dimana setiap perusahaan memiliki pendekatan dalam hal produksinya masing-masing

Supply chain atau rantai pasokan merupakan sebuah sistem yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan yang berfungsi sebagai penyalur barang yang telah diproduksi atau jasa yang dihasilkan kepada pelanggannya [1]. Proses tersebut dapat dilihat dengan adanya *supplier* yang berposisi sebagai hulu sampai dengan ke tangan terakhir yaitu konsumen sebagai hilir. Mempunyai tujuan akhir yang sama yaitu melakukan penyaluran barang yang di produksi sebaik mungkin dengan cepat, tepat dan dalam kondisi baik pada konsumen. Pengukuran pada performansi kinerja bagi perusahaan adalah hal yang penting dan perlu dilakukan

dengan maksud untuk pengurangan biaya, keinginan pelanggan dapat terpenuhi serta dapat meningkatkan benefit yang lebih oleh perusahaan. Performansi *supply chain* yang ada dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan salah satu model yaitu model *supply chain operation reference* atau yang disingkat SCOR, model pengukuran SCOR ini dilakukan dengan cara pengamatan secara keseluruhan proses pengukuran yang ada pada *supply chain*. Terdapat tiga *level* pada model SCOR, *level* yang bertahap pada *supply chain* dapat menunjukkan bahwa model SCOR melakukan pengukuran dari mulai yang umum sampai pada hal yang detail. Pada *level 1* dinamakan *top level* yaitu terdapat lima proses manajemen inti dari model SCOR yaitu *plan, source, make, deliver, dan return*. Kemudian pada *level dua* dinamakan *configuration level* atau merencanakan bentuk-bentuk perencanaan serta pelaksanaan pada proses aliran material. Yang terakhir *level tiga* dinamakan *process element level* yaitu proses yang terkait dengan jual beli atau dapat dikatakan proses bisnis yang digunakan [2]. Dari hasil pengukuran yang dilakukan dapat menjadi acuan dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Selama beberapa dekade ini perkembangan Industri pengolahan di Indonesia terus berkembang secara pesat dan terus menjadi faktor pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Salah satu industri pengolahan yang banyak tersebar di Indonesia ini industri musik, usaha industri musik ini merupakan industri yang menjadi salah satu kebutuhan manusia dan tidak bisa lepas dari masyarakat. Minat yang semakin tinggi memicu berbagai industri dalam permusikan berlomba untuk memberikan produk atau jasa yang terbaik dengan kualitas yang sepadan. Alat musik merupakan salah satu produk dari sekian banyak hasil dari usaha industri musik yang ikut terlibat.

PT Genta Trikarya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan memproduksi alat musik berupa gitar. Perusahaan ini berada di Jalan Raya Ujungberung KM. 12,5 No.69 Bandung. Perusahaan ini telah memproduksi gitar semenjak tahun 1959, gitar yang dihasilkan oleh PT Genta Trikarya memiliki kualitas menegah ke atas dan rata-rata lebih dari 70% produk yang dihasilkannya sudah dapat diekspor ke luar negeri seperti Inggris, Jerman, dan Amerika. PT

Genta Trikarya pada awalnya memproduksi gitar dengan label sendiri yaitu “Genta” dan juga merk lainnya seperti Yamaha dan lainnya. Namun setahun belakangan ini PT Genta Trikarya hanya memproduksi gitar dengan label mereka sendiri yaitu merk “Genta”.

Pada dasarnya perusahaan ini mempunyai 3 jenis gitar yang diproduksi yaitu gitar akustik, gitar listrik dan ukulele. Dari ketiga jenis gitar yang diproduksi oleh PT. Genta Trikarya, jenis gitar akustik yang paling banyak diminati untuk saat ini oleh karena itu pada penelitian ini hanya terfokus terhadap satu jenis produk gitar saja yaitu gitar akustik. Pemilihan produk gitar akustik tersebut didasari karena pada saat pengambilan data sedang berlangsung proses produksi jenis gitar akustik selain itu juga menurut bagian marketing perusahaan, jenis gitar akustik memiliki permintaan yang cukup banyak dalam kurang lebih satu tahun ini.

Spesifikasi produk gitar yang dihasilkan oleh PT. Genta Trikarya ini dapat dikatakan untuk kelas mid to high (*high end*) dimana gitar yang diproduksi memiliki kualitas menengah keatas. Komponen-komponen dan juga bahan baku untuk satu produk gitar yang dihasilkan tidak berbeda jauh dengan gitar pada umumnya. Semua komponen dan bahan baku didapatkan dari beragam *supplier* yang ada di Internasional maupun lokal. Berikut ini komponen dan bahan baku yang didapatkan dari *supplier* Internasional diantaranya; kayu (Kanada), *in lay decoration* (China), *notuners* (Taiwan dan Korea Selatan), senar (Amerika Serikat), *nut & saddle guitar* (Kanada), *equalizer* (Amerika Serikat), *bridge pins* (India), dan *fret wire* (Korea Selatan). Sementara itu untuk komponen dan bahan baku yang berasal dari *supplier* lokal diantaranya; kayu (Sumedang), *trustrood* (Tangerang), *strap pins* (Bandung), amplas (Jakarta), dan cat (Bandung dan Cimahi). Selain bahan baku, ada juga perlengkapan dalam kebutuhan produk gitar yaitu sebuah koper yang *supplier* barang tersebut berasal dari Kota Bandung.

Masalah yang timbul di PT Genta Trikarya yaitu dimulai dengan terlambatnya pengiriman perlengkapan kebutuhan berupa koper untuk sebuah produk yang dilakukan oleh *supplier* PT. MMI yang berasal dari Tangerang sehingga

berdampak dengan proses pengiriman produk yang terlambat dan juga pemenuhan pemesanan produk kepada konsumen menjadi tidak tepat waktu. Koper tersebut sangat dibutuhkan dalam pendistribusian produk terhadap konsumen dikarenakan koper dan gitar merupakan satu kesatuan dalam produk yang tidak dapat dipisahkan maka apabila tanpa adanya koper maka proses pengiriman tidak bisa dilakukan atau dengan kata lain akan terhambat. Selain itu masalah lain yang timbul dikarenakan adanya kecacatan pada koper tersebut yang dikirim *supplier* terhadap pemesanan oleh perusahaan yang diharuskan melakukan proses pengembalian kepada pihak *supplier* untuk diganti dengan bahan baku yang baru. Proses pengembalian yang dilakukan pun bisa dikatakan sedikit sulit dikarenakan menurut informasi dari perusahaan, produk yang mengalami kecacatan harus dikumpulkan terlebih dahulu dan tidak bisa di retur secara langsung apabila produk tersebut minta untuk dikirim ulang *supplier* tersebut meminta ongkos terlebih dahulu sebelum produk yang dipesan sampai ke tangan perusahaan. Selain itu bahan baku berupa kayu yang berasal dari *supplier* bukan berbentuk perusahaan melainkan berupa *supplier* perantara, kadang juga menjadi salah satu masalah yang timbul dikarenakan perusahaan salah memperkirakan jenis kayu yang biasa dipesan oleh konsumen yang mengakibatkan proses produksi melambat dari rencana yang sudah diperkirakan yang diharuskan perusahaan memesan kembali kepada *supplier* dan membutuhkan waktu cukup lama terhadap bahan baku kayu untuk masuk kedalam proses pengolahan produksi. Perusahaan juga kesulitan untuk melakukan proses pengembalian (*return*) terhadap kayu yang sudah dipesan hal itu disebabkan karena *supplier* yang bersifat perantara tersebut belum memiliki badan usaha yang resmi.

Dari penjelasan latar belakang di atas, jika dilihat dari banyaknya masalah-masalah yang timbul seperti itu perlu adanya proses perbaikan yang dilakukan oleh pihak perusahaan supaya tidak terlalu lama menghambat pada proses produksi yang berlangsung. Selain itu perbaikan tersebut dilakukan guna meningkatkan kepuasan pelayanan terhadap konsumen serta mengetahui sejauh mana performansi yang ada dalam perusahaan. Untuk melakukan perbaikan tersebut, maka terlebih dahulu perlu dilakukannya pengukuran performansi pada *supply chain* yang ada di

perusahaan. Pengukuran performansi pada *supply chain* merupakan cara yang dapat dilakukan agar masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi dan juga dapat meningkatkan kinerja *supply chain* yang ada. Dengan adanya hal tersebut diharapkan hubungan internal yang ada pada *supplier* dengan perusahaan dapat meningkat dengan baik dilihat dari segi distributornya maupun kelangsungan proses produksi. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini akan diberi judul **“ANALISIS PENGUKURAN PERFORMANSI SUPPLY CHAIN MENGGUNAKAN MODEL SCOR (SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE) DI PT. GENTA TRIKARYA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi masalah yang didapatkan oleh peneliti dari perusahaan yaitu:

1. Bagaimana cara untuk dapat meningkatkan performansi *supply chain* di PT. GENTA TRIKARYA?
2. Apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan hasil pengukuran performansi *supply chain*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk melakukan proses pengukuran performansi perusahaan di PT. GENTA TRIKARYA dengan menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*).

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya mengidentifikasi satu jenis produk yang ada pada perusahaan yaitu produk gitar akustik dikarenakan banyaknya permintaan dari konsumen pada produk tersebut.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada sudut pandang performansi kinerja *supply chain* yang ada pada perusahaan.
3. Matriks kinerja yang digunakan hanya sampai level 1

1.5. Sistematika Penulisan

Dibawah ini merupakan sistematika penulisan yang ada dalam penyusunan laporan penelitian di PT. GENTA TRIKARYA adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah mengenai penelitian yang sedang dilakukan di PT.GENTA TRIKARYA, identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian , tujuan dari diadakannya penelitian ini, pembatasan masalah untuk penelitian, dan sistematika penulisan

Bab 2 Landasan Teori

Menjelaskan mengenai teori-teori pendukung dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Berisikan langkah-langkah prosedur dalam melaksanakan penelitian mulai dari identifikasi hingga menarik kesimpulan dan memberi saran. Terdiri dari *flow chart* pelaksanaan penelitian dan penjelasan langkah-langkah yang terdapat dalam *flow chart* pelaksanaan penelitian.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisikan gambaran umum yang ada pada perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pengumpulan data perusahaan seperti dilakukannya wawancara dan membuat dokumentasi. Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan cara pengukuran performansi *supply chain* menggunakan metode SCOR.

Bab 5 Analisis

Berisikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil pembahasan pada pengukuran performansi *supply chain*.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi pokok-pokok hasil dari pengolahan serta uraian singkat hasil analisa yang dilakukan dan menimbulkan saran yang berisikan tentang tindak lanjut penerapan dari hasil pengolahan data yang dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan.